

Peran Masyarakat dalam implementasi Budaya Tradisi Sedekah Bumi pada Generasi Muda di Desa Jenengan Kabupaten Grobogan

Dinia Aulia*¹
Anisa Ussolihah²
Dany Miftah M.Nur³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kudus

*e-mail: diniaaulia@student.iainkudus.ac.id¹, anisaussolihah786@gmail.com², dany@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Sedekah bumi merupakan suatu ritual keagamaan yang dilakukan dalam agama islam sebagai bentuk rasa syukur terhadap bumi yang telah memberikan rezeki dari berbagai hasil bumi, yang mana tradisi ini masih tetap ada dan dilestarikan hingga saat ini. Sedekah bumi merupakan sebuah tradisi yang masih di lestarikan di Dusun Taban, dimana pelaksanaan upacara tersebut dilaksanakan satu kali dalam setahun dan harus di teruskan kepada generasi muda. Hal ini dilakukan karena terdapat nilai-nilai luhur pada upacara sedekah bumi di Dusun taban. Tujuan dari pewarisan tradisi ini adalah agar generasi muda di Dusun Taban dapat menanamkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara dan proses mewariskan nilai-nilai sedekah bumi yang ada di Dusun Taban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat sekitar Dusun Taban yang dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan di teliti. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: Sedekah Bumi, Pewarisan nilai-nilai ,Generasi Muda

Abstract

Earth alms is a religious ritual performed in Islam as a form of gratitude for the earth which has provided sustenance from various crops, in which this tradition still exists and is preserved to this day. Earth Alms is a tradition that is still preserved in Taban Hamlet, where the ceremony is held once a year and must be passed on to the younger generation. This is done because there are noble values in the alms earth ceremony in Taban Hamlet. The purpose of inheriting this tradition is so that the younger generation in Taban Hamlet can instill and preserve noble values in social life. This study aims to explain how and the process of passing on the values of almsgiving in Taban Hamlet. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources used in this study are community leaders around Taban Hamlet who can be trusted and have knowledge about the problem to be examined. In collecting data researchers used interview techniques, observation and documentation. The data obtained from this study indicate that 1) The process of inheritance of earth alms is carried out by socialization which is carried out through the community and family. 2.) In the process of inheriting the values of earth alms in Taban Hamlet, the role of the family, especially parents, is very important for the younger generation. 3.) There are several obstacles that researchers encounter in the process of passing on the values of alms-earth to the younger generation. That is, there are differences in views, patterns and lifestyles by the younger generation that are contrary to local cultural values.

Keywords: Alms Earth, Values inheritance, Young Generation

PENDAHULUAN

Manusia adalah sosok penting karena memiliki pengaruh yang cukup kuat di dalam kehidupan dunia sebab manusialah yang paling banyak memiliki interaksi dan interaksi tersebut dihasilkan karena manusia adalah sosok yang dikaruniai akal dan fikiran bahkan perasaan dari tuhan dan hal tersebut hanya bisa dimiliki oleh sosok manusia. Hingga manusia adalah sosok yang berinteraksi dengan satu sama lain secara keseleruhan di setiap harinya sehingga dalam interaksi tersebut akan menghasilkan hal-hal baru yang akan menghasilkan suatu inovasi dari interaksi tersebut dan akan juga berpengaruh bagi kemajuan zaman atau masa yang akan datang hingga kebiasaan maupun interaksi-interaksi tersebut akan menghasilkan suatu adat atau tradisi yang bersumber dari manusia itu sendiri. Bentuk tradisi ini memiliki perbedaan yang berbeda-beda tidak semua daerah memiliki tradisi yang sama. Salah satu dari tradisi yakni sedekah bumi. Nilai

toleransi antar masyarakat sangat dijunjung tinggi dalam prosesi sedekah bumi ini. Selain sikap mempererat tali persaudaraan melalui adanya toleransi pada saat pelaksanaan tradisi antar umat manusia tersebut akan terbentuk menjadi masyarakat yang hidupnya lebih aman tertram dan damai. Mayoritas pelaku tradisi sedekah bumi biasaya kebanyakan berasal dari sumbangsih profesi petani karena di daerah pedalaman dan untuk masyarakat yang tinggal di pesisir mereka juga terkadang melakukan hal yang sama seperti sedekah bumi namun penyebutan bagi mereka itu berbeda yakni dengan melakukan sedekah tapi terhadap wilayah perairan yakni di daerah lautnya dalam tradisi tersebut seringkali dinamakan sebagai larung saji yakni tradisi tersebut mirip seperti sedekah bumi akan tetapi hanya dilakukan di perariran.

Akulturasasi budaya memiliki pengaruh pada kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, tingkah laku, dan lainnya. Adanya akulturasasi budaya mengakibatkan anak muda pada masa kini mulai melupakan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya sendiri, maupun daerah lainnya. Akibat pengaruh dari akulturasasi budaya, menjadikan budaya lokal menjadi perlahan-lahan redup. Sementara itu, didalam budaya lokal memiliki banyak norma yang terkandung, nilai luhur yang terkandung, yang dapat dijadikan paduan bagi masuarakat. Pewarisan budaya lokal sangat diperluakn agar, pada masa yang akan datang budaya lokal terus ada. Budaya lokal memiliki banyak manfaat pada kehidupan, terumata pada dunia pendidikan. Kebudayaan lokal dapat dijadikan sebagai sumber atau media pembelajaran baik secara formal maupun

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat agar tetap melakukan pelestarian budaya lokal, seperti sedekah bumi kepada para pemuda-pemudi masa kini, maupun masa yang akan datang. Pewarisan budaya lokal juga memiliki peran oleh keluarga atau masyarakat, apakah keularga atau masyarakat sudah dapat memperkenalkan budaya lokal dengan baik atau belum. Dalam penelitian ini, menggunakan acuan dari beberapa penelitian terdahulu guna melakukan penguatan dan perbandingan yakni Wahyu (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul "Makna simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan pada masyarakat Desa Kalirejo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan" mengatakan bahwa pada kebudayaan sedekah bumi di Talun kabupaten Pekalongan dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan anggapan bahwa sebagai bentuk rasa syukur dan memohon perlindungan serta pertolongan kepada Allah. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai kebudayaan sedekah bumi yang memiliki simbol yang sama yaitu sebagai ungkapan rasa syukur. Perbedaannya adalah pada lokasi pelaksanaan dan prosesi pelaksanaan sedekah buminya. Kemudian penelitian terdahulu selanjutnya yakni Ervina di tahun 2015 dalam tulisannya yang berjudul "Pola Pewarisan Nilai Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru" mengatakan bahwa nilai utama dalam kebudayaan Bugis itu berupa kejujuran, cendekiawan, patut, usaha dan diri yang dianggap sebagai pedoman hidup yang memiliki muatan sebagai ketentuan dasar yang dijadikan sebagai aturan boleh tidaknya kita melakukan suatu tindakan. Dalam warisan budaya leluhur yang perlu untuk dilestarikan menjadi nilai-nilai ideal historis yang dianggap sebagai tauladan untuk ditiru merupakan keutamaan dari nilai-nilai kebudayaan Bugis. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan yakni sama-sama membahas mengenai pola pewarisan nilai-nilai budaya bagi kaum muda. Kemudian perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung ialah nilai-nilai yang hendak diwariskan. Untuk penelitian Ervina sendiri fokus nilai-nilai pewarisannya pada budaya Bugis, sedangkan dalam penelitian ini, lebih berfokus terkait nilai-nilai pewarisan budaya pada sedekah bumi di dusun taban kabupaten Grobogan yang hendak diberikan pada generasi muda tanpa adanya spesifikasi terkait budaya tertentu.

Dari beberapa latar belakang dan penelitian terdahulu tadi, peneliti menarik ke beberapa rumusan masalah yang akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses pewarisan nilai-nilai budaya yang berikan pada generasi muda dalam tradisi sedekah bumi? dan (2) Bagaimana peran dan hambatan dari keluarga dan masyarakat dalam melakukan pewarisan nilai-nilai kebudayaan sedekah bumi kepada para generasi muda? Dengan beberapa permasalahan di atas, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi pada generassi muda di Dusun Taban Kabupaten Grobogan".

METODE

Untuk mengkaji artikel ilmiah ini peneliti menggunakan gabungan dua cara penelitian yakni tipe penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengamati kehidupan masyarakat terkait ruang, waktu, tempat, pelaku, serta peristiwa dan tujuan dengan sistematis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai permasalahan dari topik penelitian tersebut. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara terlibat langsung (observasi dan wawancara) dan mencari data-data dan informasi seputar kebudayaan yang ada di Dusun Taban Kabupaten Grobogan yang lebih khususnya pada kebudayaan sedekah bumi dan pewarisannya pada generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pewarisan nilai – nilai Sedekah Bumi

Proses peralihan nilai-nilai dan norma-norma pada generasi tua kepada generasi muda yang dilakukan melalui adanya pembelajaran disebut dengan pewarisan budaya. Istilah pewarisan budaya tidak hanya dapat terjadi secara vertikal dari anak cucu yang melakukan kebudayaan, tetapi dapat pula diwariskan dan diturunkan pada generasi yang lain melalui pembelajaran tentang budaya-budaya yang ada pada manusia. Pewarisan budaya diperlukan supaya menjaga kelestarian dan memperkenalkan budaya tersebut kepada generasi-generasi selanjutnya agar tidak terputus dan tergerus arus perkembangan zaman yang ada.

Sedekah bumi adalah hasil dari kegiatan kreasi dan mental dalam rangka melaksanakan ajaran agama. Melalui bersedekah kepada bumi, manusia bergerak meluangkan diri terhadap sifat sifat buruk (takhalli) adalah ketamakan dan acuh dengan lingkungan. Takhalli merupakan aturan melakukan muhasaba di masjid dalam budaya sedekah. Ibadah sedekah dari bumi memperoleh arti pada nilai-nilai yang ditawarkan, yang menandakan nilai-nilai luhur tasawuf. Makna sedekah kepada negara adalah bersyukur, peduli lingkungan, kebanggaan jati diri bangsa dan tanggung jawab sosial. Makna tersebut adalah usaha manusia untuk taqarub ilallah. Sedekah atas nama negara adalah kebiasaan penduduk Jawa yang kebanyakan dilaksanakan terhadap saat bulan panen sebagai bentuk rasa syukur atas berakhirnya musim panen. Orang Jawa selalu menamakan budaya sedekah dengan budaya nyadran. Nyaris semua orang Jawa memenuhi budaya tersebut sesuai dengan kesepakatan daerah. Selain berusaha memupuk rasa bersyukur, orang Jawa setuju bahwa sesuai dengan budaya tersebut, masyarakat Jawa akan mempertahankan budaya negara mengemis (Nyadra) setahun sekali. tahlil muhasabah menghadapi kebodohan lingkungan. Tobat, Isighfar dan Dzikir dalam rangkaian Tahlil. Sedekah di bumi merupakan penyempurnaan untuk memahami ajaran agama. kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sedekah dari bumi juga sebagai sarana untuk menghilangkan sifat tercela yaitu kebodohan terhadap lingkungan, memperindah akhlak Allah (takhalli), yaitu peduli terhadap lingkungan dan akhirnya bergabung dengan Allah (tajalli).

Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi bukan sekadar sebuah konsep, melainkan sebuah komitmen mendalam untuk menjaga dan menghargai kekayaan alam sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Konsep ini tidak hanya mengacu pada tindakan memberi secara fisik, tetapi juga mengimplikasikan nilai-nilai yang mendalam tentang keadilan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam mengelola sumber daya alam. Konsep sedekah bumi memiliki akar yang dalam dalam sejarah dan filosofi berbagai budaya di seluruh dunia. Di banyak masyarakat tradisional, kekayaan alam dipandang sebagai karunia yang harus dijaga dan dibagikan dengan adil kepada seluruh komunitas. Ini tercermin dalam praktik-praktik seperti pembagian hasil panen kepada yang membutuhkan, perlakuan hormat terhadap tanah dan air, serta keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam. Dalam ajaran agama-agama besar, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan lainnya, konsep sedekah bumi juga memiliki tempat yang penting. Dalam Islam, misalnya, zakat dan infaq adalah bagian integral dari praktik keagamaan yang menekankan pentingnya berbagi kekayaan dengan sesama, termasuk melalui pemeliharaan lingkungan dan distribusi sumber daya alam secara adil. Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi melibatkan beberapa nilai inti yang mencakup Keadilan Sosial: Konsep ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan alam secara adil kepada seluruh anggota masyarakat, termasuk

generasi yang akan datang. Keadilan sosial memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap sumber daya alam dan kesempatan untuk berkembang.

Tanggung Jawab Lingkungan: Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi mengajarkan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan alam. Ini termasuk praktik-praktik seperti penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, pemeliharaan ekosistem, dan pengurangan jejak ekologis. **keterhubungan dan Kebersamaan:** Nilai-nilai sedekah bumi juga menyoroti keterhubungan antara manusia, alam, dan seluruh ciptaan Tuhan. Ini mengingatkan kita bahwa kita semua satu kesatuan yang saling terkait, dan tindakan kita memiliki dampak yang lebih luas pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. **Pembelajaran dan Pembangunan Berkelanjutan:** Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi juga melibatkan pendidikan dan pembelajaran tentang pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Ini termasuk pendekatan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan, yang mempertimbangkan kepentingan generasi masa depan dalam pengambilan keputusan saat ini. (Prasasti, 2020).

Penerapan nilai-nilai sedekah bumi membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah. Beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk mewariskan nilai-nilai sedekah bumi termasuk: **Pembentukan Kebijakan Publik:** Pemerintah dapat mengadopsi kebijakan yang mendukung distribusi kekayaan alam secara adil, perlindungan lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk regulasi yang ketat terhadap eksploitasi sumber daya alam, insentif untuk praktik pertanian dan kehutanan berkelanjutan, dan promosi pendidikan lingkungan. **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:** Pendidikan lingkungan dan kesadaran masyarakat adalah kunci untuk mewariskan nilai-nilai sedekah bumi kepada generasi mendatang. Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan sebuah komitmen yang penting untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi semua makhluk hidup di planet ini. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kita dapat mewariskan nilai-nilai ini kepada generasi mendatang sebagai warisan yang bernilai, memastikan kelangsungan hidup planet ini untuk jangka waktu yang lebih lama dan kesejahteraan bersama manusia.

Generasi Muda

Secara umum, golongan manusia di tahap usia antara 0-35 tahun menurut sumantri (2018) merupakan golongan yang masuk pada generas muda. Menurut sosiologi dan antropologis, mengatakan terkait generasi muda itu wujudnya merupakan kelompok yang sedang beradaptasi, melakukan upaya-upaya untuk sosialisasi, dan membangun integrotas pada kelompoknya. Sedangkan menurut sisi ekonomi, Generasi muda merupakan kelompok yang memiliki potensi mengembangkan sumber daya manusia menjadi SDA yang memiliki kehandalan serta kualitas yang baik dari segi fisik, mental, serta monumentalnya. Dapat dipahami bahwa tradisi sedekah bumi sudah menjadi ciri khas tradisi masyarakat Jawa. Dimana dalam tradisi tersebut biasanya dilaksanakan pada saat panen tiba, yang mana masyarakat meyakini dengan diadakannya tradisi sedekah bumi menjadi sebuah bentuk rasa syukur atas rizki atau panen yang telah di dapat. Perayaan sedekah bumi menjadi ajang di mana kita dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. kita harus senantiasa ingin bahwasannya semua yang kita kidap atas karunia Allah. Di dalam tradisi sedekah bumi kita juga bisa mengambil hikmah di dalamnya yaitu dimana kita harus selalu mensyukuri rizki yang Allah berikan. Bratawijaya(1988:9)

Generasi muda menjadi agen utama di dalam mendorong keberlanjutan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat. Sebab, generasi muda lah yang kelak menjadi penerus yang harus melestarikan adat istiadat ataupun kebudayaan yang ada. Di zaman modernisasi seperti sekarang ini, para generasi muda mulai kurang melek akan adanya tradisi yang ada di daerahnya. Biasanya para generasi muda lebih menyukai gaya atau trend sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, agar tradisi yang ada di masyarakat tidak hilang, perlu adanya upaya serius di dalam menjaga eksistensi dan pelestariannya. Sebagai generasi muda, tentu sudah sepatutnya untuk ikut serta di dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di daerah masing masing. Menurut Mulder(1981:30) mayoritas masyarakat Jawa menekankan pada kehidupan yang harmoni, rukun, dan hidup saling berdampingan. Maka dari itu, untuk mendukung hal tersebut

tentu perlu kesadaran bersama di dalam menciptakan kehidupan dan lingkungan yang sejahtera dengan rasa syukur yang cukup atas karunia dan rizki dari Allah SWT. (Matsumoto,2008) informal. Sumardjo mengatakan bahwa, dalam dunia pendidikan yang bersifat formal kebudayaan lokal dapat dijadikan sumber atau media pembelajaran yang mengajarkan tentang sikap budi pekerti dan lainnya. Pada desa Jenukan dusun Taban Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, para masyarakatnya memiliki mata pencaharian berupa petani. Setiap satu tahun sekali, masyarakat desa Jenukan pasti akan melakukan acra sedekah bumi. Waktu pelaksanaan sedekah bumi yaitu pada bulan apit. Sedekah bumi yang dijakankan masyarakat desa Jenukan yaitu dengan melakukan berdoa bersama, kirab budaya, dan yang terakhir pertunjukan kesenian. Sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa Jenukan sebelum tahun 2017 kegiatan upacara sedekh bumi dilaksanakan selama dua hari, tetapi, setelah tahun 2017 sampai sekarang sedekah bumi desa Jenukan dilakukan dalam tiga hari, dimana serangkaian acara tersebut yaitu pada hari pertama dilaksanakan tahlilan dan pelaksanaan kirab budaya, hari kedua pertunjukan wayang kulit, dan hari ketiga kesenian tayub. Untuk mewarisi nilai-nilai budaya lokal yang ada, harus dimulai dari yang terkecil dahulu, misal mewariskan budaya lokal sedakh bumi yang ada di desa Jenukan dan diperkenalkan pada pemuda-pemudi desa tersebut. Karena budaya lokal bukan salah satu dari genetic yang bisa di wariskan secara langsung dan pasti, maka cara untuk melakukan pewarisan pada pemuda-pemudi masa sekarang dan pemuda-pemudi pada masa depan yaitu dengan dunia pendidikan. Dengan cara akulturasi dan sosialisasi yang perkenalkan baik oleh masyarakat ataupun keluarga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Dusun Taban Kabupaten Klambu Kabupaten Grobogan memiliki nilai-nilai yang dapat dipetik menjadi pembelajaran baru dalam kajian kebudayaan. Dalam pelaksanaanya, terdapat point penting yang dapat diterapkan di kehiduoan sehari-hari terlebih pada keberlangsungan masa depan generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung seperti prosesi yang menggambarkan rasa syukur atas nikmat dari Tuhan, gotong royong, serta interaksi akibat adanya prosesi tersebut merupakan warisan nilai budaya yang perlu dijaga. Peran dari masyarakat sekitar dan keluarga untuk terus melakukan pengajaran, sosialisasi, dan mengadakan kegiatan tradisi semacam ini agar membantu generasi muda lebih mengenali kebudayaannya sehingga dapat tetap lestari dan menjadi warisan yang dapat diturunkan secara turun temurun lebih jauh ke generasi lainnya di masa mendatang.

Pewarisan nilai-nilai budaya di dalam tradisi sedekah bumibjuga dapat memberikan gambaran serta contoh bagi generasi muda agar memiliki perilaku yangbsopan santu dan selalu mengingat Tuhannya. Karena segala sesuatubitu merupakan anugerah dariNya sehingga perlu untuk disyukuri dan ditanamkan melalui tradisi kebudyaan sehingga selain untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, juga bisa selaras dengan menjalankan kepentingan hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda,I.Y.R. (2016). Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sraturejo Bojonegoro.El Harakah Vol.16 No.1 Tahun 2014
- Bratawidjaja, T.W. (1988). UpacaraTradisionalMasyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka sinar Harapan.
- Imami Nur Rahmawati(2007,Maret)PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF:WAWANCARA Jurnal Keperawatan Indonesia (vol.11,No.1)
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai–Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 110-123.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. Dkk. 1994. Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suratman, Munir, dkk. 2010. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Malang: Intermedia Malang.
- Tilaar. 1999. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Tuloni, Nani dkk. 2003. Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa. Jakarta: CV Mitra Sari

Widati, Sri. 2011. „Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi. Jurnal PP. No. 2. Hlm. 145.